

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional tersebut memerlukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dari tiga komponen utama yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Pemilihan berbagai model strategi pendekatan dan teknik pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru. Hal yang esensial bagi guru adalah memahami cara-cara siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam upaya meningkatkan kualitas anak didiknya (Yunus.2013).

Permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran, misalnya siswa bosan dalam proses pembelajaran, siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan guru, siswa sering keluar masuk ruangan, banyak siswa yang nongkrong di kantin sekolah, siswa yang datang terlambat kedalam kelas, siswa yang sering membolos sekolah, siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu teman yang sedang belajar, bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran, siswa yang malas mencatat materi pembelajaran, siswa yang tidak aktif selama proses diskusi berlangsung, kurang aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya. Masalah-masalah tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu sebagai guru harus pandai memilih metode atau model yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk aktif menemukan konsep ilmu. Penggunaan Model pembelajaran yang tepat maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* .

Model *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, khususnya pada mata pelajaran kimia (Nurul.2009).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Tapa, hasil belajar siswa Kelas XI yakni hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran kimia tergolong rendah atau dapat dikatakan sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), rata-rata ketuntasan siswa hanya mencapai sekitar 50%. Data yang diperoleh di sekolah untuk materi laju reaksi pada tahun ajaran 2015/2016 tidak ada satupun siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, sementara KKM di sekolah SMA Negeri 1 Tapa yaitu 70. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran kimia khususnya materi laju reaksi. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA¹ SMA Negeri 1 Tapa**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Metode mengajar guru yang masih mengarah pada pembelajaran konvensional.
2. Konsep yang diberikan guru sulit dipahami oleh siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran kimia pada materi laju reaksi
4. Kurangnya partisipasi siswa pada materi laju reaksi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA¹ di SMA Negeri 1 Tapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 1 Tapa pada materi laju reaksi melalui penerapan model *Learning Cycle* .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru dapat memberikan informasi tentang model pembelajara *Learning Cycle* agar dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
2. Bagi siswa diharapkan hasil peneliian ini dapat mempermudah siswa memahami materi laju reaksi sehingga dapat meningkatkan hail belajar.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatn belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun dan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* .